

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- KORAN KONTAN
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA

- SUARA KARYA
- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST

KODE: LISTRIK

MIGAS

ENERGI ALTERNATIF

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI

UMUM

PANSUS ANGKET

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEP **OKT** NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 **25** 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 5

TAHUN 2008

PASOKAN LISTRIK SUMUT

Pembangkit Berbahan Bakar Jerami Segera Dibangun

MEDAN (Suara Karya): Krisis listrik yang terjadi di Sumatera Utara (Sumut) beberapa tahun terakhir ini akan segera teratasi. Salah satunya setelah hadirnya investor asing yang akan mengembangkan pembangkit listrik berbahan bakar jerami dan sekam padi di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Tenaga listrik yang dihasilkan dari jerami dan sekam padi ini bisa mencapai 10 sampai 20 megawatt (MW).

Untuk merealisasikan proyek ini, pihak investor JSC Promisvaz Automatika asal Rusia yang diwakili General Director Vlaudimir Khaisanov menandatangani nota kesepahaman (*memorandum of understanding/MoU*) dengan GM PLN Wilayah Sumut Manerep Pasaribu di Medan, Jumat (24/10). Penandatanganan MoU disaksikan Bupati Sergai Eri Nuradi dan Promotor Proyek Sahat M Sinaga.

Menurut Sahat Sinaga, pembangkit listrik berbahan baku jerami dan sekam ini baru pertama dibangun di Indonesia. Pilihan lokasi proyek di Serdang Bedagai karena daerah ini memiliki persawahan yang luas dan sebagian besar memiliki irigasi teknis, sehingga banyak menghasilkan sekam dan jerami. "Serdang Bedagai memiliki areal pertanian beririgasi sekitar 39.000 hektare yang menghasilkan 450.000 ton jerami/sekam per tahun dan hanya sekitar 6.000 hektare saja yang tidak memiliki irigasi. Melihat luas areal dan potensi jerami, maka pengembangan *biomass power plant* sangat cocok. Apalagi kabupaten ini merupakan sentra produksi padi yang dikelilingi daerah pertanian lainnya seperti di Deli Serdang dan Simalungun yang bisa menambah pasokan jerami dan sekam ke proyek," kata Sahat.

Sebenarnya, proyek pembangkit listrik ini bisa menghasilkan listrik 100 MW. Tapi untuk tahap awal pembangkit akan memproduksi listrik 10 sampai 20 MW. "Nanti kalau sudah operasi dan kira-kira menguntungkan, maka akan dikembangkan lagi," ujarnya.

Sementara itu, Bupati Serdang Bedagai Eri Nuradi menyambut baik keinginan investor asing untuk menanamkan modalnya, khususnya di bidang ketenagalistrikan. Proyek ini mengusung biaya murah yang dinamakan Pembangkit Listrik Tenaga Energi Terbarukan (PLTET). "Sudah 1 tahun lebih proyek ini disurvei, terutama keterkaitan atau ketersediaan bahan bakar. Akhirnya disimpulkan proyek ini bisa berdiri dan beroperasi untuk memasok listrik di Sumut," katanya.

Selain ketersediaan bahan baku, penerapan sistem pemberian izin investasi secara terpadu untuk investor membuat proses penanaman modal tergolong cepat. "Kita juga akan mendorong dan membantu apa-apa yang diperlukan investor sepanjang itu kewenangan pemkab. Bahkan kita akan bantu urusan untuk lainnya," ujar Eri Nuradi.

Pada kesempatan yang sama, GM PLN Wilayah Sumut Manerep Pasaribu mengatakan, proyek ini diyakini bisa terlaksana sesuai target mengingat ketersediaan bahan baku dan dukungan dari instansi terkait. "Makanya PLN berani mengadakan kerja sama dengan investor. Kita harus dukung investor yang mengembangkan energi listrik di Sumut, baik itu menggunakan tenaga air dan panas bumi," ucap Manerep. (M Tampubolon)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> KORAN KONTAN <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA	<input type="radio"/> SUARA KARYA <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST
--	---

KODE: <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS <input checked="" type="checkbox"/> ENERGI ALTERNATIF	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI <input type="checkbox"/> GEOLOGI	<input type="checkbox"/> UMUM <input type="checkbox"/> PANSUS ANGKET
--	--	---

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEP	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 22 TAHUN 2008

Pembangkit dari Jerami

Krisis Listrik Ancam Hambat Pilkada di Sulsel

MEDAN, KOMPAS — Perusahaan asal Rusia, JSC PromSviaz Automatika, akan membangun pembangkit listrik menggunakan limbah tanaman padi, jerami, dan sekam di Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Pembangkit memiliki kapasitas 10 megawatt hingga 20 megawatt tergantung ketersediaan jerami dan sekam.

Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, Jumat (24/10), menandatangani nota kesepahaman tentang pembangunan pembangkit listrik itu. Penandatanganan dilakukan dengan perwakilan JSC PromSviaz, PLN Wilayah Sumatera Utara, dan perwakilan Babcock and Brown, lembaga finansial asal Australia yang rencananya mendanai pembangunan proyek itu.

Menurut Sahat M Sinaga, perwakilan Xoma Power Nusantara,

perusahaan yang akan menggandeng JSC PromSviaz dan Babcock and Brown, pembangkit listrik menggunakan sumber energi dari jerami dan sekam padi adalah baru di Indonesia. Pembangkit sejenis sudah ada di Thailand dan Rusia.

"Jerami dan sekam padi punya kandungan 3.180 kalori per kilogram. Dengan teknologi yang dimiliki Rusia, pembakaran jerami dan sekam pada suhu tertentu bisa memanaskan tungku boiler

untuk menggerakkan turbin," kata Sahat.

Sekadar perbandingan, batu bara yang dijadikan sumber energi listrik memiliki 5.000 hingga 6.000 kalori per kilogram.

80 ton jerami

Sahat mengungkapkan, untuk menghasilkan listrik 10 megawatt diperlukan kurang lebih 80.000 ton jerami dan sekam. "Saat ini kami tengah memproses studi kelayakan penggunaan jerami dan sekam di Serdang Bedagai dan kabupaten sekitarnya," katanya.

Bupati Serdang Bedagai T Erry Nuradi mengatakan, dengan total luas panen 78.000 hektar per tahun, daerahnya mampu memasok kebutuhan jerami dan sekam untuk pembangkit listrik tersebut. Dari 78.000 hektar luas

panen, dihasilkan sekitar 400.000 ton jerami dan 80.000 ton sekam. Belum lagi dari daerah sekitar seperti Deli Serdang, Batu Bara dan Simalungun.

General Manager PLN Wilayah Sumut Manarep Pasari menyambut baik kerja sama ini. Apalagi mayoritas pembangkit Sumut berbahan bakar minyak.

Di Sulawesi Selatan, krisis listrik membuat khawatir Wali Kota Makassar Andi Herry Iskandar terkait pelaksanaan pilkada di kota itu Rabu pekan depan. Ia meminta jaminan PLN agar tidak terjadi pemadaman listrik selama proses pemungutan suara.

Empat kabupaten lain yang melaksanakan pilkada Rabu pekan depan adalah Sidenreng Rappang, Pinrang, Luwu, dan Wajo. Sementara pilkada Jeneponto dan Selayan (28/10). (BIL/ROW)